



Analisis Stilistika dalam Kumpulan Puisi *Airmata Batu* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar

Suci Elian^a Sudirman Shomary^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^asucieliani8@gmail.com, ^bsudirmanshomary@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

Literature is a work of art that produces beautiful creative works that can be poured or created by humans. The beauty of language is easily seen in literary works, especially by using stylistic analysis. Therefore, the author is interested in conducting a research entitled "Analysis of Stylistics in a Collection of Poetry Tears of Batu by Fakhrunnas Ma Jabbar". The problems in this study (1) how is the stylistic analysis of lexical elements in the poem Airmata Batu by Fakhrunnas Ma Jabbar? (2) how is the stylistic analysis of rhetorical means in the poem Airmata Batu by Fakhrunnas Ma Jabbar?. This study aims to find and analyze the lexical elements and rhetorical means contained in the poem Airmata Batu by Fakhrunnas Ma Jabbar. The theory used in this study is the theory of Nurgiantoro (2014) about stylistics, and several other supporting theories. The data of this research was taken from the collection of poetry Airmata Batu by Fakhrunnas Ma Jabbar. The method used in this research is descriptive method. The approach used in this research is a qualitative approach. This type of research is library research. Data collection techniques using hermeneutic techniques. The data analysis technique is that the data that has been obtained are grouped and presented, the grouped data is processed using the listed theories, text analysis, data interpretation, and concludes the data. The results of this study are as follows. First, the lexical elements contained in the poem Airmata batu are 7 data, the sound aspect is 7 data, and the meaning aspect is 7 data. Second, the means of rhetorical figurative language in simile comparisons contains 3 data, metaphor, 6 data, personification 17 data, allegory 2 data, figurative language linking metomini the author cannot find it, synecdoche 5 data. Rhetoric means visual imagery 5 data, auditory imagery 8 data, motion imagery 6 data, tactile imagery 4 data and olfactory imagery 4 data.

Keywords: *stylistics, rhetoric means, lexical elements*

Abstrak

Sastra merupakan karya seni yang menghasilkan karya cipta yang indah sehingga dapat dituangkan atau dikreasikan oleh manusia. Keindahan bahasa terlihat dengan mudah di dalam karya sastra, khususnya dengan menggunakan analisis stilistika. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Stilistika dalam Kumpulan Puisi *Airmata Batu* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar". Masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana analisis stilistika unsur leksikal pada puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas Ma Jabbar? (2) bagaimana analisis stilistika sarana retorika pada puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas Ma Jabbar?. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis unsur leksikal dan sarana retorika yang terdapat dalam puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas Ma Jabbar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Nurgiantoro (2014) tentang stilistika, dan beberapa teori pendukung lainnya. Data penelitian ini diambil dari kumpulan puisi *Airmata Batu* karya fakhrunnas Ma Jabbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian perpustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan tekni hermeneutik. Teknik analisis data yaitu data yang sudah didapat dikelompokkan dan disajikan, data yang

dikelompokkan diolah dengan menggunakan teori-teori yang tercantum, analisis teks, interpretasi data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, unsur leksikal yang terdapat pada puisi *Airmata batu* yaitu , aspek bunyi 7 data, dan aspek makna 7 data. Kedua, Sarana retorika bahasa figuratif majas perbandingan simile terdapat 3 data, metafora, 6 data, personifikasi 17 data, alegori 2 data, majas pertautan metomini penulis tidak dapat menemukannya, sinekdoki 5 data. Sarana retorika citraan penglihatan 5 data, citra pendengaran 8 data, citraan gerak 6 data, citraan rabaan 4 data dan citraan penciuman 4 data.

Kata Kunci: stilistika, sarana retorika, unsur leksikal

1. Pendahuluan

Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur- unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Berdasarkan hal inilah semua karya sastra perlu dilakukan penelaahan yang mendalam (Mukhlis & Asnawi, 2019).

Hal yang penting dalam sastra adalah bahasa, tanda, simbol, dan kata-kata. Pada dasarnya sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan diri agar dapat menciptakan sebuah seni yang dapat mengesplorasi jiwa ke dalam kehidupan sosial dan budaya.

Karya sastra merupakan karya kreatif imajinatif yang tentu dalam bentuk bahasa yang indah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2012:7) bahwa "Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan". Seni dan keindahan dalam karya sastra saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Keindahan bahasa terlihat dengan mudah di dalam karya sastra, khususnya dengan menggunakan analisis stilistika. Kemahiran seorang sastrawan bermain stilistika akan menentukan kepaiawain estetikanya. Stilistika mengungkap aspek-aspek estetis pembentuk kepuhitan karya sastra. Menurut Endraswara (2011:72) Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Aspek stilistika dalam penelitian ini mencakup unsur leksikal dan sarana retorika.

Menurut Nurgiyantoro (2014:75-76) kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan stilistika. Aspek stilistika dalam penelitian ini mencakup unsur leksikal dan sarana retorika.

Penciptaan karya sastra tidak terlepas dari penggunaan Unsur leksikal aspek bunyi dan aspek makna. Sangat mustahil sebuah karya sastra dilahirkan tanpa adanya aspek bunyi dan aspek yang mengikutinya. Sehingga dengan semakin dalam aspek bunyi dan aspek makna dalam sastra, semakin terasa pula nilai estetis yang terkandung di dalamnya, dalam mengkaji bahasa dalam karya sastra perlu menggunakan kajian stilistika.

Unsur leksikal atau pemilihan kata sesungguhnya sangat menentukan dalam penyampaian makna sebuah karya sastra. Selain aspek bunyi penelitian ini juga mengkaji tentang aspek makna dalam puisi. Setiap puisi mempunyai makna yang berbeda, bahkan dalam satu puisi yang sama, setiap pembaca memaknainya secara berbeda-beda sesuai dengan cara pandang dan perasaan mereka yang membacanya.

Selain unsur leksikal peneliti juga mengkaji tentang sarana retorika, retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Ia dapat diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nurgiantoro,2014: 295) .

Retorika, dengan demikian, sebenarnya berkaitan dengan pendayagunaan semua unsur bahasa, baik yang menyangkut masalah pilihan kata dan ungkapan, struktur kalimat, segmentasi, penyusunan dan penggunaan bahasa kias, pemanfaatan bentuk citraan, dan lain-lain yang semuanya disesuaikan dengan situasi dan tujuan penuturan. Unsur atau sarana retorika sebagaimana dikatakan Nurgiyantoro (2014:273), meliputi penggunaan bahasa figuratif (*figurative language*) dan wujud citraan (*imagery*).

Puisi diciptakan dalam suasana dan perasaan jiwa spontan. Dalam puisi, seorang penyair berbicara dan mengungkapkan peristiwa yang terjadi pada dirinya maupun orang lain secara ekspresif. Peristiwa-peristiwa yang terjadi itu dapat berupa kejadian romantis, suasana duka, semangat patriotisme, serta kritikan pada pemimpin bangsa. Masing-masing penyair mempunyai ciri khas yang menjadi simbol diri mereka.

Dalam kumpulan puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar ini terdapat banyak unsur stilistik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji stilistika yang terdapat pada puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar .

Seperti salah satu puisi yang berjudul *Kutunggu Hanya Waktu* dalam kumpulan puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar berikut ini:

Bisikkan padaku ke muara
Mana sungai ini bertuju
Pastilah ke ujung samudera bergelora
Tunjukkan aku ke *liang* hati
Mana ku akan bersimpuh

Kutunggu hanya waktu
Sedang angin masih saja melambai
Melepas langkah
Kian menjauh
(Jabbar, 2017:22)

Dalam puisi di atas terkandung unsur leksikal (bunyi). Berdasarkan puisi di atas terdapat unsur leksikal aspek bunyi persajakan akhir yang ditunjukkan pada kata *muara* dan *bergelora*. Karena kata *muara* dan *bergelora* melengkapi ketepatan bunyi yang bersajak a-b-a-b. Aspek bunyi ini memperkuat penulis dalam menekankan bait puisi dalam mengungkapkan keadaan hatinya yang digambarkan bagaikan muara dan samudera bergelora.

Kutipan puisi diatas terdapat unsur leksikal aspek makna. Kata *liang* yang bersinonim dengan kata *liang* (bermakna : lubang kecil) terdapat dalam kamus bahasa indonesia yakni *lubang* (bermakna : liang) (Depdiknas, 2012: 823). Kata *liang* adalah kata yang tepat untuk digunakan pada larik puisi *tunjukkan aku ke liang hati* dibandingkan dengan pilihan kata lainnya. Dimana kata *liang* menunjukkan kondisi hati yang tidak terlihat berada di dalam tubuh manusia.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Maksud metode deskriptif adalah menyajikan setiap satuan dan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis dan terperinci sesuai dengan tujuan dan penelitian.

Menurut Arikunto (2010:3) "Metode deskriptif diartikan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas (Hamidy, 2003:23). Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan kajian stilistika khususnya aspek leksikal dan sarana retorika yang terdapat dari puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yakni unsur leksikal dan sarana retorika, unsur leksikal yang dibahas yaitu aspek bunyi dan aspek makna. Unsur leksikal aspek bunyi yang terdapat dalam puisi *airmata batu* 7 data, sedangkan unsur leksikal aspek makna terdapat pada puisi *airmata batu* yaitu 7 data. jadi dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan: aspek bunyi dan aspek makna Karena pengarang ingin agar si pembaca bisa memahami unsur leksikal aspek bunyi dan aspek makna.

Sarana retorika bahasa figuratif pada puisis *Airmata Batu* terdapat bahasa figuratif majas perbandingan simile 3 data, majas perbandingan metafora 6 data, majas perbandingan personifikasi 17 data, alegori 2 data. majas pertautan metonimi 4 data, majas sinekdoki 5 data, jadi dapat disimpulkan bahwa majas personifikasi lebih dominan digunakan oleh pengarang.

Dari tabel di atas terdapat sarana retorika citraan pada puisis Airmata Batu, yaitu terdapat citraan penglihatan (visual) 5 data, citraan pendengaran (auditif) 8 data, citraan gerak (kinestetik) 6 data, citraan rabaan 4 data, citraan penciuman 4 data, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana retorika citraan pendengaran (auditif) lebih dominan.

Penulis menganalisis tentang unsur leksikal aspek bunyi dan aspek makna Dalam Kumpulan Puisi *Airmata Batu* Karya Fakhrunnas Ma Jabbar. Adapun jumlah data dari aspek bunyi yang ditemukan 7 data, dan kemudian aspek makna 7 data.

Nurgiyantoro (2014:175) mengatakan dalam puisi kata adalah segalanya. Keindahan sebuah puisi pasti berarti ketepatan kata yang dipilih. Puisi amat tergantung pada kata. Jika kata atau diksi yang dipilih tidak tepat, puisi yang bersangkutan boleh dibilang gagal mencapai status literer, gagal sebagai puisi yang bernilai sastra..... Pertimbangan paling tepat untuk kata-kata dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan ketepatan bunyi, bentuk, makna, dan mungkin juga nilai sosial. Pemilihan kata-kata itu mestilah dilakukan secara interns, sehingga menghasilkan kata-kata terpilih, diksi, yang memang tepat untuk sebuah puisi. Namun pertimbangan *efek ekspresivitas* juga tidak dapat diabaikan.

Aspek bunyi, pertimbangan ketepatan kata dari aspek bunyi atau fonologis berkaitan dengan pendayaan unsur bunyi sebagaimana diuraikan di atas. Jadi hal ini tidak perlu diulangi lagi. Aspek makna, pertimbangan seleksi kata dari aspek makna adalah sesuatu yang mesti dilakukan, tidak bisa tidak. Betapapun “anehnya” sebuah puisi, tetap saja ia hanya merupakan salah satu cara untuk berekspresi untuk mengomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Artinya, puisi itu mesti mengandung muatan makna baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh yang ditemukan aspek bunyi dan aspek makna dalam puisi “kutunggu hanya waktu”

Bisikkan padaku ke muara
 Mana sungai ini bertuju
 Pastilah ke ujung samudera bergelora
 Tunjukkan aku ke *liang* hati
 Mana ku akan bersimpuh

Kutunggu hanya waktu
 Sedang angin masih saja melambai
 Melepas langkah
 Kian menjauh
 (Jabbar, 2017:22)

Dalam puisi di atas terkandung unsur leksikal (bunyi). Berdasarkan puisi di atas terdapat unsur leksikal aspek bunyi persajakan akhir yang ditunjukkan pada kata *muara* dan *bergelora*. Karena kata *muara* dan *bergelora* melengkapi ketepatan bunyi yang bersajak a-b-a-b. Aspek bunyi ini memperkuat penulis dalam menekankan bait puisi dalam mengungkapkan keadaan hatinya yang digambarkan bagaikan muara dan samudera bergelora.

Kutipan puisi di atas terdapat unsur leksikal aspek makna. Kata *liang* yang bersinonim dengan kata *liang* (bermakna : lubang kecil) terdapat dalam kamus bahasa indonesia yakni *lubang* (bermakna : liang) (Depdiknas, 2012: 823). Kata *liang* adalah kata yang tepat untuk digunakan pada larik puisi *tunjukkan aku ke liang hati* dibandingkan dengan pilihan kata lainnya. Dimana kata *liang* menunjukkan kondisi hati yang tidak terlihat berada di dalam tubuh manusia.

Retorika, dengan demikian, sebenarnya berkaitan dengan pendayagunaan semua unsur bahasa, baik yang menyangkut masalah pilihan kata dan ungkapan, struktur kalimat, segmentasi, penyusunan dan penggunaan bahasa kias, pemanfaatan bentuk citraan, dan lain-lain yang semuanya disesuaikan dengan situasi dan tujuan penuturan. Unsur atau sarana retorika sebagaimana dikatakan Nurgiyantoro (2014:273), meliputi penggunaan bahasa figuratif (*figurative language*) dan wujud citraan (*imagery*).

Dalam analisis ini dapat ditemukan sarana yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar yakni bahasa figuratif dan unsur citraan. Bahasa figuratif di dalamnya terdapat majas perbandingan dan majas pertautan. Perbandinan simile terdapat 3 data, metafora 6 data, personifikasi 17 data. alegori 2 data. Majas pertautan metomini terdapat 3 data. sinekdoki 5 data. Sedangkan unsur citraan terdapat citraan penglihatan (visual) 5 data. citraan pendengaran (auditif) 8 data. citraan gerak (kinestetik) 6 data. citraan rabaan 4 data. dan citraan penciuman 4 data. Salah satu contoh bahasa figuratif majas perbandingan personifikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada puisi

“kutunggu hanya waktu” dimana pada larik puisi *Sedang angin masih saja melambai* merupakan bentuk pemajasan yang memberikan sifat-sifat benda mati dengan sifat kemanusiaan, artinya, sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia.

4. Simpulan

Penelitian ini dapat diambil simpulan mengenai beberapa temuan dari hasil pembahasan mengenai Analisis Stilistika dalam Puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar yakni: Unsur leksikal (diksi) yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar yakni aspek bunyi dan aspek makna. Penggunaan unsur leksikal aspek bunyi terdapat 7 data bersajak akhiran, aspek makna terdapat 7 data puisi yang bersinonim.

Sarana retorika yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Airmata Batu* karya Fakhrunnas MA Jabbar yakni bahasa figuratif dan unsur citraan. Bahasa figuratif di dalamnya terdapat majas perbandingan dan majas pertautan. Perbandingan simile terdapat 3 data, metafora 6 data, personifikasi 17 data. alegori 2 data. Majas pertautan metonimi terdapat 3 data. sinekdoki 5 data. Sedangkan unsur citraan terdapat citraan penglihatan (visual) 5 data. citraan pendengaran (auditif) 8 data. citraan gerak (kinestetik) 6 data. citraan rabaan 4 data. dan citraan penciuman 4 data.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1997. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Adha Sari. 2013. “Analisis Stilistika Dalam *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy”. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fransori, Arinah. 2017. “Analisis Stilistika pada Puisi *Kepada Peminta-Minta* Karya Chairil Anwar”. *Jurnal Deiksis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 09 No. 01 Januari 2017
- Hamidy, U.U. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hamidy, U.U. dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Jabbar, Fakhrunnas MA. 2017. *Airmata Batu*. Yogyakarta: Basabasi.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Widya Yuni. Sumarwati, Yant Mujiyanto. 2017. Kajian Stilistika Kumpulan Puisi *Asal Muasal Pelukan* Karya Candra Malik Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra* Vol 5 No.2 Oktober 2017 Universitas Sebelas Maret.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM*, 7 (2), 30–43. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Palembang: Unsri Press.
- Pahlewi, Riza. 2018. Analisis Stilistika Kumpulan Puisi *Sekarangku* Karya Zarry Hendrik. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*.
- Pradopo, Rachmat Joko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romanita. 2015. “Analisis Stilistika dalam Puisi Rubrik *Ranggi* Harian Pagi *Riau Pos* Terbitan Bulan Oktober 2014” *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*
- Suskandiati. 2017. Analisis Stilistika Kumpulan Puisi “*Deru Campur Debu*” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Edu-Kata* Vol. 4 No. 2 Agustus 2017. Unisda Lamongan